



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 12 No. 2, Th. 2021 (138-148)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN MAHASISWA MENYUSUN SKRIPSI PADA PRODI PENJASKESREK FKIP UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA DI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU TAHUN 2021

Received: 17 September 2021; Revised: 16 November 2021; Accepted; 31 Desember 2021

Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v12i2.618

N.W.A. Rusitayanti¹, N.W. Ariawati², N.L.P. Indrawathi³, N.L.G. Widianari⁴

^{1,2,3,4} Prodi Penjaskesrek, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia

e-mail: aryrusita22@gmail.com¹, wayanariawati@gmail.com², indrawathi88@gmail.com³, odewidi24@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor Kesulitan Mahasiswa Prodi Penjaskesrek FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia ketika menyusun skripsi pada era adaptasi kebiasaan baru tahun 2021. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian sebanyak 7 orang mahasiswa Prodi Penjaskesrek FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia tahun 2020/2021, yang mengalami masalah dalam penyusunan skripsi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif melalui langkah-langkah reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kesulitan menyusun skripsi ditinjau dari faktor internal antara lain kesehatan, motivasi, kesibukan, kemampuan menulis skripsi dan manajemen waktu. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu keluarga, teman sebaya, administrasi skripsi, referensi, dan metode bimbingan pada era adaptasi kebiasaan baru. Adapun faktor internal yang dominan mempengaruhi kesulitan penyusunan skripsi yaitu faktor kesibukan dan kemampuan menulis skripsi mahasiswa sedangkan faktor eksternal yang dominan mempengaruhi dalam penyusunan skripsi mahasiswa yaitu faktor keluarga terutama segi ekonomi di era adaptasi kebiasaan baru.

Kata kunci: Kesulitan Mahasiswa; Menyusun Skripsi; Era Adaptasi Kebiasaan Baru.

Abstract

This study aims to determine the difficulty factors of the Penjaskesrek Study Program students, FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia when compiling a thesis in the era of adaptation to new habits in 2021. This research is included in a qualitative descriptive study, with a case study approach. The research subjects were 7 students of the Penjaskesrek Study Program, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia in 2020/2021, who experienced problems in preparing the thesis. Data collection techniques are triangulation (combined), data analysis is inductive/qualitative through reduction steps, data presentation, conclusion drawing and verification. Based on the results of the study, it was found that the difficulty of writing a thesis in terms of internal factors, including health, motivation, busyness, ability to write thesis and time management. Meanwhile, from external factors, namely family, peers, thesis administration, references, and guidance methods in the era of adapting new habits. The dominant internal factors influencing the difficulty of thesis preparation are the busyness factor and the ability to write student thesis, while the dominant external factor influencing the preparation of the student thesis is family factors, especially the economic aspect in the era of adapting to new habits.

Keywords: Student Difficulties; Writing Thesis; Era of Adaptation to New Habits.

PENDAHULUAN

Lembaga Perguruan Tinggi merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan jasa pendidikan untuk menciptakan generasi muda yang terpelajar dengan pemikiran inovatif, kreatif, dan mandiri. Hal ini berkaitan erat dengan hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia. Erat kaitannya dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hartanto (2016) menyebutkan, sebagai kaum intelektual bangsa, mahasiswa berkewajiban untuk meningkatkan mutu diri dan mutu bangsa dengan mempelajari suatu bidang ilmu selama menempuh pendidikan di kampus kemudian ilmu yang telah mereka kuasai melalui proses pendidikan di perguruan tinggi harus diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan memperhatikan perkembangan dunia yang begitu pesat, maka pembentukan masyarakat Indonesia yang modern dalam Peraturan Rektor tentang Pedoman Akademik Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, menjadi tujuan utama dari pembangunan nasional Indonesia. Karakteristik masyarakat modern antara lain: terbuka terhadap perubahan dan inovasi, adaptif, mampu berpendapat, bertanggungjawab, berorientasi ke depan, menghargai waktu, terlibat dalam kegiatan organisasi, menggunakan teknologi untuk memudahkan pekerjaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Terkait pembentukan generasi muda modern, dapat kita lihat pentingnya kontribusi Perguruan Tinggi yang hingga saat ini mewakili pendidikan tertinggi di negara kita. Hendaknya lulusan perguruan tinggi menghasilkan output yang kompeten dalam bidangnya, mampu memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa dan negara, terutama dalam pengembangan IPTEK (Peraturan Rektor tentang Pedoman Akademik Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, 2020).

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dalam kaitannya sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi melaksanakan tiga fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan dan pengajaran; penelitian dan pengembangan; serta pengabdian pada masyarakat. Di antara ketiga fungsi tersebut, penelitian dan pengembangan haruslah sejalan sebagai penunjang kedua fungsi yang lain. Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dalam menerapkan teknologi. Tenaga ahli sebagai sumber daya manusia sangat diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, dimana tenaga ahli diperoleh sebagai luaran dari pendidikan. Temuan dari penelitian kelak diterapkan dalam kehidupan melalui pengabdian kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan keberartian dan keterkaitan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni penelitian yang bersinergi demi kepentingan ilmu pengetahuan, dan bermuara pada pengabdian terhadap masyarakat.

Tri Dharma Perguruan Tinggi dijabarkan: 1) Pendidikan dan Pengajaran dalam fungsi transfer of knowledge, yakni meneruskan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa di perguruan tinggi. 2) Fungsi Penelitian dan Pengembangan, berperan penting dalam kemajuan IPTEK. 3) Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan berdasarkan berbagai hasil penelitian (Peraturan Rektor tentang Pedoman Akademik Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, 2020). Kualitas luaran (*output*) yang dihasilkan tentunya diharapkan memiliki daya saing tinggi yang kompeten dan mampu menunjukkan kebanggaan diri sebagai lulusan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Mahasiswa sebagai kaum terdidik mengemban kewajiban untuk meningkatkan kualitas diri dengan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penulisan skripsi sebagai wahana latihan bagi Mahasiswa Strata 1 dalam upaya menyelesaikan permasalahan melalui penelitian, analisis, dan pengambilan kesimpulan serta penyusunan dalam tulisan berbentuk skripsi. Penulisan skripsi merupakan bagian dari kegiatan pendalaman disiplin ilmu lewat kegiatan menulis ilmiah bagi mahasiswa program Strata Satu (S1). Bahkan karena pentingnya kegiatan penulisan skripsi, kadar kelulusan atau

ketuntasan program Strata Satu (S1) ditentukan oleh hasil skripsi yang disusun mahasiswa. Skripsi merupakan karya akhir atau karya puncak yang dianggap bisa memberikan indikator kadar pemahaman atau ketercapaian disiplin ilmu mahasiswa yang bersangkutan (Maryeni, 2009). Pelaksanaan penyusunan skripsi mahasiswa di kampus Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing. Hariyati (2012) dosen pembimbing bertugas membantu mahasiswa dalam memahami etika penulisan karya ilmiah, menyangkut plagiarisme, sikap ilmiah, penetapan masalah, kajian Pustaka, dapat melakukan presentasi dengan baik, dapat menulis skripsi dengan runut dan mampu menjawab ujian sidang skripsi secara lisan. Tulisan karya ilmiah mahasiswa disesuaikan dengan topik bahasan terkait bidang tertentu berlandaskan kajian pustaka dan teori-teori yang dikemukakan para ahli, dari hasil penelitian maupun pengembangan (Huda, 2011).

Pelaksanaan bimbingan skripsi tentunya tidak selalu berjalan mulus, mahasiswa dapat menemui berbagai kesulitan atau hambatan, sehingga tidak sedikit mahasiswa melebihi batas waktu wajar dalam menempuh gelar sarjana (lebih dari 4 tahun). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto, 2010). Damayanti (2012) juga menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan sulitnya menyusun skripsi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal menurut Damayanti meliputi motivasi dan persepsi; sedangkan faktor eksternal berasal dari pembimbing skripsi; kesibukan dosen; dan referensi terkait masalah penelitian, keterbatasan data, dana dengan materi skripsi; kesulitan dalam penentuan judul dan kesulitan pengembangan teori.

Faktor internal berupa faktor yang timbul dari dalam diri sendiri. Faktor internal meliputi: kesehatan, motivasi, kesibukan, kemampuan menulis skripsi, dan manajemen waktu. Faktor internal pertama yaitu Faktor Kesehatan, keadaan sehat adalah sejahtera dilihat dari fisik, psikis, dan hubungan sosial yang membuat orang dapat bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat maupun produktif dalam kegiatan ekonomi (Slameto, 2010). Kesehatan berperan penting terhadap peningkatan mutu dan kuantitas kehidupan masyarakat, dengan demikian kesehatan perlu mendapat perhatian utama. Jadi faktor kesehatan merupakan keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya dalam keadaan berfungsi baik, dan tidak sakit; Mahasiswa dapat belajar dengan baik jika bisa menjaga kesehatan tubuhnya dengan cara makan makanan yang bernutrisi dan menjaga riwayat kesehatan yang dialami. Fokus menjaga kesehatan diharapkan juga fokus dalam mengerjakan skripsi (Asrizal, 2020).

Faktor internal kedua yaitu Faktor Motivasi, alasan yang kuat dapat memotivasi untuk giat belajar, sebaliknya aktivitas yang tidak didasari dengan motivasi yang kuat, akan menimbulkan ketidakseriusan (Slameto, 2010). Motivasi merupakan suatu proses mempengaruhi atau memberikan dorongan dari orang luar terhadap seseorang maupun kelompok orang agar mau melakukan suatu pekerjaan yang telah ditetapkan sebelumnya (Samsudin, 2010). Mangkunegara (2017) menambahkan, motivasi sebagai daya untuk membangkitkan dorongan dari dalam diri (*drive arousal*). Sutrisno (2019) menyatakan: motif seringkali disamakan dengan dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motif tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan perbuatan itu mempunyai tujuan tertentu. Sedangkan Stears dalam Sedarmayanti (2009) motivasi berupa kecenderungan seseorang terlibat dalam kegiatan yang terarah dalam pekerjaan. Keterlibatan itu bukan merupakan perasaan senang terhadap hasil kepuasan seperti halnya kepuasan, tetapi perasaan sukarela bekerja dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Damayanti (2020) faktor-faktor yang mempersulit dalam penyusunan skripsi yakni kurangnya minat atau motivasi mahasiswa untuk menuangkan ide atau merumuskan masalah. Dengan demikian motivasi sebagai dorongan atau perangsang yang membuat seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan hati sukarela tanpa merasa dipaksa, sehingga pekerjaan berjalan lancar dengan hasil yang baik. Sebagaimana disebutkan Slameto, faktor motivasi merupakan alasan kuat

yang mendorong mahasiswa untuk belajar; dalam penelitian ini berfokus pada minat mahasiswa saat menulis skripsi dan motivasi dalam mengerjakan skripsi (Asrizal, 2020).

Faktor internal ketiga yaitu Faktor Kesibukan. Kata kesibukan berasal dari kata dasar "sibuk"; dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (2016), kesibukan berarti hal yang bersifat sibuk atau suatu usaha yang harus dikerjakan. Dengan demikian, kesibukan merupakan volume kegiatan atau usaha yang memerlukan banyak waktu untuk dilakukan. Adapun tujuan melakukan kesibukan adalah untuk menghasilkan uang demi mencukupi kebutuhan hidup. Kesibukan sering dijelaskan dengan berupa aktivitas di luar perkuliahan yang menyita waktu perkuliahan. Hal tersebut menyebabkan skripsi menjadi lebih lama rampung karena waktu yang ditentukan justru habis untuk aktivitas lain. Penelitian berfokus pada kesibukan mahasiswa bekerja, aktif dalam organisasi, dan pengulangan mata kuliah (Asrizal, 2020).

Faktor internal keempat yaitu Faktor Kemampuan Menulis Skripsi, Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008). Keterampilan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh mahasiswa. Asrizal (2006) menyebutkan orang yang terampil menulis mampu mengemukakan pendapat, gagasan, dan perasaan kepada orang lain melalui ragam Bahasa tulis. Nurgiyantoro, (2001), menulis sebagai aktifitas pengungkapan gagasan melalui media. Penulis harus mampu menggunakan kosakata, struktur Bahasa, dan tata tulis yang baik agar dapat produktif dalam menciptakan hasil tulisan ekspresif dan kaya. Hayati, (2008), menyebutkan bahwa skripsi merupakan karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa sebagai syarat dalam menyelesaikan program sarjannya. Dengan demikian kemampuan menulis skripsi merupakan kemampuan yang perlu dikuasai oleh mahasiswa guna menyusun karya ilmiah secara runtut mulai dari penemuan ide, menyusun latar belakang, menentukan metode penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis dan menarik kesimpulan. Sebagaimana pendapat Asrizal, (2020), Penelitian ini berfokus pada kemampuan menulis mahasiswa tentang cara penulisan skripsi yang baik dan benar serta pengetahuan yang wajib diketahui saat penyusunan skripsi.

Faktor internal kelima yaitu Faktor Manajemen Waktu. Asmawan, (2016) menyebutkan, manajemen waktu melaksanakan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam penggunaan waktu. Pendapat lain dari Widyaastuti (2004) mengatakan bahwa manajemen waktu adalah kemampuan untuk memprioritaskan, menjadwalkan, melaksanakan tanggung jawab individu demi kepuasan individu tersebut. Dari penjelasan berikut dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan produktivitas waktu dengan memprioritaskan, menjadwalkan, melaksanakan sebuah kegiatan sehingga sebuah pekerjaan dapat dikerjakan secara efektif dan efisien. Penelitian ini terfokus pada cara mahasiswa mengatur waktu untuk memulai skripsi, memberikan tubuh istirahat, dan juga waktu revisi skripsi apabila ada kesalahan-kesalahan yang perlu diperbaiki (Asrizal, 2020).

Faktor Eksternal yakni faktor yang timbul dari luar diri mahasiswa, atau dari lingkungan. Faktor Eksternal antara lain: keluarga, teman sebaya, bimbingan, administratif skripsi, dan referensi (Slameto, 2020).

Faktor eksternal pertama yaitu Faktor Keluarga. Unit terkecil dalam kehidupan masyarakat adalah keluarga, istilah keluarga mendefinisikan kekerabatan antarindividu dalam ikatan perkawinan, dan kemudian menjadi orang tua. Anggota keluarga memiliki hubungan antarpribadi yang timbal balik dan saling mendukung ketika melaksanakan kewajiban dan menerima hak, yang mana ikatan keluarga disebabkan adanya perkawinan, kelahiran, maupun adopsi anak (Stuart, 2014). Dalam keluarga mereka berinteraksi satu sama lain, memiliki peran masing-masing untuk menciptakan dan mempertahankan budaya keluarga. Faktor keluarga ini berhubungan sangat erat dengan mahasiswa, mulai dari

keadaan keluarga, suasana belajar, ekonomi keluarga, dan fasilitas belajar yang disediakan oleh keluarga. Penelitian ini berfokus pada keadaan dan suasana rumah ataupun kos saat menyelesaikan skripsi, fasilitas belajar yang menunjang, juga keadaan ekonomi keluarga dan dana yang diperlukan saat mengerjakan skripsi (Asrizal, 2020).

Faktor eksternal kedua yaitu Faktor Teman Sebaya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teman sebaya adalah kawan, sahabat, atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat, kelompok teman sebaya dapat berinteraksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Santoso (2004) menyebutkan, teman sebaya disebut sukses apabila seluruh anggotanya dapat saling berinteraksi. Menurut Santrock (2011) anak-anak yang memiliki tingkat usia dan kematangan yang kurang lebih sama disebut teman sebaya. Menurut Hurlock (2011) teman sebaya yakni anak yang memiliki umur dan tahap perkembangan sama. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan kelompok teman sebaya yakni anak-anak yang memiliki kemiripan dalam karakteristik, cenderung dekat sebagai keluarga namun berbeda keturunan, mereka saling meniru satu sama lain. Kedekatan dengan teman sebaya membuat seseorang dapat terbuka dan belajar mengenai apapun. Terkait teman sebaya dalam kehidupan mahasiswa dapat dikatakan bahwa mahasiswa dapat belajar dengan baik juga tergantung pada teman pergaulan yang baik. Dalam penelitian ini fokus pada pengaruh yang diberikan oleh teman sebaya dan juga berbagai pengetahuan tentang skripsi yang diketahui oleh teman sebaya (Asrizal, 2020).

Faktor eksternal ketiga yaitu Faktor Administratif Skripsi. Administrasi merupakan kegiatan terkait kebijakan dalam mencapai tujuan. Dalam arti sempit administrasi merupakan kegiatan pencatatan, surat menyurat, pembukuan, penyusunan agenda, dan segala kegiatan bersifat teknis tatausaha. Administrasi dalam pengertian yang lebih luas merupakan seluruh kegiatan kerjasama perorangan atau antarkelompok dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian administrasi dalam hal penyusunan skripsi yakni prosedur yang dilalui mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, berupa persyaratan yang perlu disiapkan dan alur yang harus dilalui mulai pendaftaran, pengajuan judul hingga ujian skripsi yang pelaksanaannya sesuai dengan adaptasi kebiasaan baru. Administrasi skripsi menyangkut waktu pelaksanaan dari setiap prosedur pengajuan berkas, pelayanan ataupun kinerja dari para staf terkait dengan proses administratif. Penelitian ini berfokus pada kinerja staf yang terkait proses administratif, serta standar operasional prosedur pengajuan skripsi (Asrizal, 2020).

Faktor eksternal keempat yaitu Faktor Referensi, Referensi diperlukan dalam hal memperkuat pernyataan dengan berdasarkan pada informasi yang sesuai, dikenal juga dengan istilah "rujukan". Referensi sebagai landasan yang mendasari argumentasi sehingga bisa dipahami dan diterima oleh masyarakat ilmiah sebagai pendapat yang bisa dipertanggungjawabkan. Penggunaan referensi dimaksudkan untuk menghindari Plagiarisme. Dalam hal ini pemakaian referensi ditujukan untuk melindungi karya orang lain supaya tidak mengalami tindakan plagiat. Karya ilmiah pada umumnya merupakan hak kekayaan intelektual penulis. Dengan demikian untuk teori, kalimat, pendapat, maupun sumber lain yang berasal dari penulis lain wajib dicantumkan identitas penulis atau sumbernya dengan jelas. Mencantumkan nama penulis/referensi sebagai bentuk penghargaan atas hasil karya orang lain dan tidak melanggar hak kekayaan intelektual seseorang. Ketersediaan sumber belajar terkait membuat mahasiswa lebih mudah dalam menulis skripsi. Namun apabila referensi sulit dicari dapat menjadi penghambat dalam penyusunan skripsi (Asrizal, 2020).

Faktor eksternal kelima yaitu Proses Bimbingan. Crow & Crow Prayitno (2004) memberi pengertian bimbingan yakni bantuan yang diberikan seseorang kepada individu lain agar dapat mengatur hidup sendiri, mengembangkan pandangan hidup, mampu mengambil keputusan yang tepat, dan dapat menanggung konsekuensi maupun mencari solusi atas masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Cara yang diterapkan dosen dalam membimbing dapat berpengaruh terhadap kelancaran mahasiswa dalam menyusun skripsi. Proses bimbingan yang tidak teratur, kurang komunikasi dengan dosen pembimbing, mahasiswa sering kali mengalami kebingungan dalam menentukan hasil yang akan ditulis setelah konsultasi dengan dosen pembimbing, menjadi salah satu faktor penghambat mahasiswa

dalam menyelesaikan skripsinya. Penelitian ini berfokus pada dosen pembimbing yang memberikan bimbingan, komunikasi dengan dosen pembimbing serta proses bimbingan yang dilakukan dengan dosen pembimbing.

Dalam proses bimbingan masa pandemi ini dengan adanya pemberlakuan adaptasi kebiasaan baru, menjadikan proses bimbingan tidak berjalan lancar. Banyak pihak yang belum terbiasa dengan penerapan adaptasi kebiasaan baru, antara lain menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan mengurangi kerumunan. Salah satu pihak yang mengalami ketidaknyamanan di era adaptasi kebiasaan baru yakni para pejuang skripsi. Pembatasan pertemuan fisik dalam proses pengerjaan skripsi telah menjadi kendala dalam aktifitas skripsi seperti saat pengumpulan data akan menghabiskan waktu panjang karena harus melaksanakan proses yang ketat. Selain itu, untuk mengurangi tatap muka, pada umumnya dosen menerapkan bimbingan online antara lain melalui percakapan Whatsapp ataupun melalui zoom meeting. Sebagian besar mahasiswa merasa proses bimbingan online kurang efektif dalam pemahaman skripsi. Ada pula mahasiswa yang merasa terbebani kuota internet sehubungan dengan kesulitan ekonomi keluarga. Tekanan psikologis ketakutan terinfeksi virus corona saat melakukan kegiatan di luar kampus juga mempengaruhi aktifitas dan konsentrasi mereka dalam menyelesaikan tugas akhir.

Sebagai staf pengajar di Prodi Penjaskesrek FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, menemukan banyaknya mahasiswa prodi Penjaskesrek yang mengalami kesulitan dalam menyusun skripsi. Tahun 2020 jumlah mahasiswa Prodi Penjaskesrek yang sulit menyusun skripsi sebanyak 7 orang, sedangkan pada prodi Bahasa Indonesia sebanyak 2 orang, Prodi Seni Drama Tari dan Musik 3 orang, Prodi Bimbingan Konseling, Seni Rupa dan Pendidikan Ekonomi Koperasi masing-masing 1 orang. Dapat terlihat bahwa di jurusan Penjaskesrek memiliki mahasiswa yang paling banyak mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi dibandingkan mahasiswa prodi lainnya. Terlebih lagi di tahun 2020, dengan pemberlakuan PPKM dan adaptasi kebiasaan baru, mahasiswa masih sulit melakukan penyesuaian dalam penyusunan skripsi. Melihat fenomena tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan yang dihadapi mahasiswa Prodi Penjaskesrek FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dalam menyusun skripsi di era adaptasi kebiasaan baru.

Gap penelitian dilihat dari hasil penelitian Asrizal (2020) dan Damayanti (2020) dari metode penelitian Asrizal menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan Damayanti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Asrizal menemukan bahwa faktor internal yang mendominasi kesulitan penyusunan skripsi adalah faktor motivasi dan kesibukan; sedangkan penelitian Damayanti ditemukan faktor yang mendominasi kesulitan penyusunan skripsi adalah motivasi dan kemampuan mahasiswa menulis skripsi.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan mahasiswa dalam menyusun skripsi pada prodi Penjaskesrek FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Tahun 2021. Keterbaruan dari penelitian ini adalah, belum pernah ada penelitian mengenai kesulitan penyusunan skripsi yang dilakukan di Prodi Penjaskesrek FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, terlebih di era adaptasi kebiasaan baru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2016) merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat post-positivisme. Meneliti kondisi objek alamiah dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, hasil penelitian tidak mementingkan generalisasi, namun lebih menekankan makna. Moleong (2011) menambahkan, penelitian kualitatif adalah "penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan Moleong (2011), maksud penelitian kualitatif adalah memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian berdasarkan motivasi, persepsi, perilaku,

tindakan, dan sebagainya, dan memaparkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat ilmiah dengan hasil berupa deskripsi dalam kata-kata yang alamiah dengan interpretasi logis.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan (Adhimah, 2020). Studi kasus mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh mengenai suatu keadaan. Menurut Yin (2013), studi kasus adalah suatu inkuiri yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Menurut Creswell (2015) studi kasus (*case study*) adalah sebuah model yang memfokuskan eksplorasi "sistem terbatas" (*bounded system*) atas satu kasus khusus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalian dengan penggalian data secara mendalam. Dilakukan studi kasus karena fenomena yang akan diteliti merupakan suatu kasus yang membutuhkan pengkajian deskriptif. Dalam penelitian ini kasus yang ditemukan adalah kesulitan 7 orang mahasiswa prodi Penjaskesrek dalam menyusun skripsi.

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada bulan Agustus 2021. Proses penelitian melibatkan para Dosen Pembimbing Skripsi, serta mahasiswa yang sedang mengalami masalah dalam penyusunan skripsi, di lingkungan Prodi Penjaskesrek. Berdasarkan penelitian pendahuluan ditemukan 7 orang mahasiswa di Prodi Penjaskesrek yang mengalami kesulitan menyusun skripsi. Prosedur penentuan subjek penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik: 1) tidak pada jumlah sampel besar, melainkan kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian; 2) tidak ditentukan kaku sejak awal, tapi dapat berubah dalam jumlah maupun karakteristik sampel; 3) tidak diarahkan pada keterwakilan dalam jumlah atau peristiwa acak, melainkan kecocokan konteks (Poerwandari, 2005).

Dengan karakteristik tersebut, jumlah sampel dalam penelitian kualitatif tidak harus ditentukan secara pasti diawal penelitian. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, subjek penelitian ini ditentukan secara purposive sampling (berdasarkan kriteria tertentu). Sugiyono (2016) berpendapat: "purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu." Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, dengan kriteria sebagai berikut: 1) mahasiswa prodi Penjaskesrek yang masih aktif berkuliah; 2) sedang menyusun skripsi; 3) mengalami masalah dalam penyusunan skripsi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi (teknik triangulasi). Wawancara dilakukan menggunakan daftar wawancara, mengenai permasalahan atau kendala-kendala yang dihadapi dalam menyusun skripsi. Pertanyaan yang disusun dalam kuesioner terstruktur, dengan item pertanyaan terkait faktor-faktor kesulitan mahasiswa dalam menyusun skripsi. Dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode dalam penelitian kualitatif, dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah kartu bimbingan skripsi, daftar peserta bimbingan skripsi, dan SK bimbingan skripsi.

Pengolahan data dengan analisis kualitatif dimulai dari pengumpulan data secara triangulasi, melakukan reduksi data untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting dan membuang data yang tidak perlu terkait. Langkah setelah mereduksi data adalah penyajian data, dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat (naratif). Setelah penyajian data selesai dilakukan, maka dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan melalui wawancara, hasil yang diperoleh berupa data kualitatif. Setelah dilakukan analisis deskriptif kualitatif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, ditemukan faktor-faktor kesulitan dalam penyusunan skripsi ada dua hal, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri. analisis deskriptif kualitatif

Faktor internal yang utama bagi mahasiswa yaitu kesehatan dirinya; menjaga kesehatan saat penyusunan skripsi sangat penting, karena kesehatan terkait kemampuan dalam berpikir jernih, konsentrasi dan kekuatan dalam menulis dalam waktu yang lama. Mahasiswa perlu menjaga pola makan, asupan gizi, waktu istirahat, dan berolahraga. Seringkali mahasiswa tidak memperhatikan kesehatannya ketika sibuk menyusun skripsi, yang nantinya berakibat pada menurunnya kesehatan yang akan menghambat dalam proses penyusunan skripsi.

Faktor kesibukan di luar kampus menjadi salah satu penyebab utama mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Kesibukan tersebut lebih kepada kegiatan mereka di luar kampus yaitu bekerja. Kesulitan dalam pembuatan skripsi dikarenakan mahasiswa harus membagi waktu antara kewajiban kampus dengan tugas ditempat kerja, bekerja di luar kampus tidak bisa mereka tinggalkan karena untuk menambah biaya hidup namun tugas kampus juga tidak bisa mereka abaikan untuk menyelesaikan studinya.

Kemampuan menulis skripsi adalah faktor yang dapat menentukan cepat tidaknya skripsi berhasil disusun. Faktor ini merupakan faktor internal, antara lain kemampuan melakukan identifikasi masalah, penentuan judul, menyusun latar belakang masalah, penentuan tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, analisis dan penulisan ke dalam naskah skripsi hingga menarik kesimpulan dan memberikan saran. Seringkali mahasiswa mengalami hambatan dan berhenti menulis ketika merasa kehilangan ide di pertengahan tulisan. Pemahaman cara menulis atau menyajikan data dapat menjadi penghambat dalam penyusunan skripsi. Kesalahan dalam penyajian data, dan kurangnya pengetahuan mengenai metode penelitian dapat menimbulkan banyak pertanyaan dan ide yang bahkan membuat mahasiswa mengalami kebingungan.

Kesulitan berikutnya berkaitan dengan keadaan ekonomi mahasiswa. Pada era pandemi, banyak orang tua dari mahasiswa yang kehilangan pekerjaan dan tidak memiliki pendapatan. Hal ini menjadi beban pikiran bagi mahasiswa, karena akan mengalami kesulitan dalam pembayaran kewajiban di kampus, serta kurangnya fasilitas pendukung dalam menyusun skripsi, akibat ekonomi keluarga yang rendah. Keadaan ekonomi mahasiswa juga dapat menentukan motivasi mahasiswa dalam menulis skripsi. Situasi ekonomi yang baik mampu menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam penyusunan skripsi dapat mendorong mahasiswa untuk menulis lebih produktif, lebih konsen tanpa adanya kekhawatiran tidak dapat memenuhi kewajiban kuliah.

Komunikasi yang tidak efektif antara mahasiswa dan dosen pembimbing juga menjadi faktor kesulitan penyusunan skripsi. Komunikasi berperan sangat krusial dalam proses bimbingan dan keberhasilan penyusunan skripsi. Komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen pembimbing dapat menentukan kualitas skripsi yang dikerjakan. Komunikasi yang tidak baik akan menghambat mahasiswa dalam memahami maksud arahan dosen. Kesalahpahaman seringkali terjadi pada proses bimbingan online terutama dalam bimbingan melalui whatsapp chat. Mahasiswa sering tidak mengerti apa yang dimaksudkan oleh dosen ketika melaksanakan bimbingan online. Revisi yang diberikan dosen tidak bisa dipahami oleh mahasiswa, sehingga dosen harus berkali-kali melakukan revisi. Hal ini tentunya akan mengakibatkan bertambahnya waktu bimbingan. Bimbingan online yang lebih intensif dimungkinkan dengan menggunakan zoom meeting, karena pelaksanaannya seperti tatap muka, maka mahasiswa dapat lebih memahami penjelasan dosen. Hanya saja zoom meeting membutuhkan kuota internet yang lebih besar, yang berarti biaya lebih besar, serta diperlukan keleluasaan waktu antara dosen dan mahasiswa.

Selain faktor internal, ada faktor eksternal yang tidak lepas dari perhatian saat penyusunan skripsi. Model pengelolaan administrasi skripsi dengan alur harus diikuti

mahasiswa yang sedang bimbingan, baik prosedur klerikal, persyaratan serta alur bimbingan dengan revisi, semua perlu diikuti dengan baik dan prosedural. Peran teman sebaya sebagai dalam proses bimbingan skripsi sangat diperlukan sebagai motivator ataupun pesaing. Pemilihan teman sebaya saat penyusunan skripsi perlu dipertimbangkan dengan baik. Pilihan baik ada pada teman yang tekun dalam menyusun skripsi, dapat berkoordinasi dan bisa diajak bekerjasama. Sementara waktu perlu berkonsentrasi pada diri sendiri, menjauhkan diri dari pengaruh teman yang mudah merasa putus asa saat diberikan revisi oleh dosen pembimbing. Bagaimanapun juga penyusunan skripsi termasuk dalam pertarungan melawan diri sendiri, bertarung untuk melawan rasa malas, ketakutan, dan tempat untuk melatih kekuatan mental.

Dalam penelitian sebelumnya Asrizal (2020) yang menjadi penyebab mahasiswa Prodi Tadris Matematika mengalami hambatan dalam menyelesaikan skripsi yaitu faktor motivasi dan faktor kesibukan yaitu dari faktor internal sedangkan faktor eksternal yang menjadi penyebab mahasiswa Program Studi Tadris Matematika mengalami hambatan dalam menyelesaikan skripsi yaitu faktor bimbingan. Jika dilihat hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa penyebab mahasiswa Prodi Penjasokesrek FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia terhambat dalam penyelesaian skripsi adalah faktor kesibukan kerja di luar kampus akibat kesulitan ekonomi sedangkan faktor eksternal penyebab mahasiswa Prodi Penjasokesrek FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia terhambat dalam penyelesaian skripsi adalah faktor keluarga terutama perekonomian keluarga.

Dengan melihat faktor internal dan eksternal yang dominan yang menyebabkan penyusunan skripsi terhambat dari kedua penelitian, bisa terlihat perbedaan dan persamaannya maka mahasiswa dan dosen pembimbing bisa diharapkan mencari jalan keluar yang tepat untuk mengantisipasi kejadian tersebut. Dengan memperhatikan dan menyesuaikan tanggungjawab penyusunan skripsi dengan tugas di luar kampus (bekerja), lebih komunikatif lagi dalam menyampaikan ketidakpahamannya dalam menulis skripsi ketika bimbingan dengan dosen pembimbing, dan mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam mendalami metode penelitian. Tanggapan dari mahasiswa menjadi perhatian yang sangat penting, ketika bimbingan online terutama melalui whatsapp mengingat bimbingan ini tidak efektif untuk membangun pemahaman mereka terhadap revisi skripsi. Memberikan alternatif lain yang dirasa mampu membantu proses bimbingan berjalan lebih lancar, seperti memilih metode bimbingan melalui zoom meeting dengan pelaksanaan yang disesuaikan dapat menjadi solusi sebagai sarana pendukung penyusunan skripsi di era adaptasi kebiasaan baru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor-faktor penyebab sulitnya mahasiswa menyusun skripsi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terkait motivasi, kesehatan, kesibukan di luar kampus, manajemen waktu, dan kemampuan penulisan skripsi. Adapun faktor eksternal meliputi keluarga, sistem pengelolaan skripsi, pengaruh teman sebaya, referensi, dosen pembimbing, dan pelaksanaan bimbingan skripsi dengan menerapkan protokol adaptasi kebiasaan baru. Faktor internal yang dominan yakni kesibukan kerja di luar kegiatan kampus akibat kesulitan ekonomi. Sedangkan dari Faktor Eksternal yang mendominasi yaitu faktor keluarga terutama perekonomian keluarga, yang menyebabkan mahasiswa harus menyesuaikan penghasilan orang tua dengan kebutuhan perkuliahan. Implikasi dari penelitian ini dapat diterapkan dengan memperhatikan dan menyesuaikan tanggungjawab penyusunan skripsi dengan tugas di luar kampus (bekerja), lebih komunikatif lagi dalam menyampaikan ketidakpahamannya dalam menulis skripsi ketika bimbingan dengan dosen pembimbing, dan mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam mendalami metode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, S. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong RT 06 RW 02 Gedangan Sidoarjo).
- Asmawan. (2016). Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26 (2), 51-57. [10.2317/jpis.v26i2.3331](https://doi.org/10.2317/jpis.v26i2.3331)
- Burhan, N. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Creswell, j. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Damayanti, R. (2020). *Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi Pada Situasi Pandemi Covid 19*. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartanto, U. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2011*. Yogyakarta : UNY Yogyakarta.
- Hariyati, R. M. (2012). *Survey Kinerja Dosen Pembimbing Skripsi dan Kualitas Skripsi Mahasiswa Akutansi STIE Malakucecwara*. Semarang :UNS.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning, Metode, Teknik, dan Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Huclock, E. (1978). *Perkembangan Anak Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Kemendes RI. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 8 Mei 2020*. Jakarta : <https://www.kemkes.go.id>.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan 14*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Maryeni, M. M. (2009). *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Nurgiyantoro. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : UGM Press.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Poerwandari, E. K. (2005). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia (edisi.Ketiga)*. Depok : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Samsudin, & Salidi. H. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Santoso, S. (2004). *Dinamika Kelompok*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Mandar Maju.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Stuart, G. W., & Sundden, S. J. (2014). *Buku Saku Keperawatan Jiwa (5th ed.)*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Prenamedia Group Divisi Kencana.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.

Tim Penyusun Pedoman Akademik. (2020). *Peraturan Rektor tentang Pedoman Akademik Universitas PGRI Mahadewa Indonesia*. Denpasar : UPMI

Widi, R. K. (2010). *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Yin, R. K. (2013). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.